



## Kegiatan

# Simposium Pengembangan Model Ekosistem Ekonomi Kreatif Nasional

**B**ertempat di Auditorium School of Business & Management – Institut Teknologi Bandung pada tanggal 4 Maret 2019, telah diselenggarakan Simposium Pengembangan Model Ekosistem Ekonomi Kreatif Nasional. Kegiatan ini merupakan kolaborasi antara SBM-Institut Teknologi Bandung dan Deputi Infrastruktur-BEKRAF.

Menjelang 3 tahun diluncurkannya BEKRAF di Indonesia, ratusan kota dan kabupaten telah mencatatkan diri pada sistem Penilaian Mandiri Kabupaten/ Kota Kreatif Indonesia. Tercatat pada website kotakreatif, telah bergabung 331 Kabupaten dan Kota, dan 4.798 aktor kreatif.

Hari Santosa Sungkari - Deputi Infrastruktur, BEKRAF menyampaikan pada keynote speech

bahwa kita masih lemah dalam hal perencanaan. Oleh sebab itu perlu dibangun peta jalan (*road map*) untuk berbagai sektor, melibatkan kolaborasi antar berbagai elemen yang lebih dikenal sebagai ABCG (*Academic, Business, Community, Government*). Tujuannya agar tercipta kesinambungan antara lima proses rantai nilai ekonomi kreatif, yaitu kreasi, produksi, distribusi, konsumsi dan konservasi.

Acara ini dihadiri hampir 60 peserta dari berbagai aktor, termasuk pemerintah provinsi maupun kabupaten/kota, komunitas, akademisi serta pebisnis. Sesi pertama merupakan paparan Jejaring Ekosistem Ekonomi Kreatif di Tingkat Lokal, diawali oleh Ramalis Sobandi, yang menjelaskan peta indikasi dari PM3KI (Penilaian Mandiri Kabupaten/ Kota Kreatif

## 01

Simposium Pengembangan Model Ekosistem Ekonomi Kreatif Nasional

## 02

Maestro Sinden dari Solo: Peni Chandra Rini

## 03

Ragam Kuliner Belitung



Indonesia), kemudian dilanjutkan oleh perwakilan Bappelitbangda Kabupaten Majalengka.

Paparan dari Kabupaten Majalengka cukup menarik, karena sebagai pelaku dalam pengembangan ekonomi kreatif harus bersaing dengan wilayah tetangga yang terkenal.

Tantangan komunitas dalam merangkul seluruh pelaku ekonomi kreatif disampaikan oleh perwakilan dari Islamic Fashion Institute. Target untuk menjadikan salah satu kota di Indonesia sebagai pusat *Moslem Fashion* perlu didukung oleh seluruh aktor kreatif dari hulu sampai ke hilir.

Paparan terakhir sesi pertama disampaikan oleh perwakilan PT KAABA, pengembang aplikasi yang menggunakan teknologi *virtual reality*. Aplikasi dan game merupakan salah satu dari 16 subsektor kreatif yang dicanangkan oleh BEKRAF.

Diskusi panel sesi ke dua Jejaring Ekosistem Ekonomi Kreatif Regional diawali dengan paparan peta indikasi regional. Kemudian dilanjutkan paparan Kabid Ekonomi Bappeda Provinsi Jawa Barat dan Satgas Ekonomi Kreatif Jawa Barat. Sesi terakhir paparan dari Direktur Pesona Musi Kuliner Palembang.

Pembahasan dilanjutkan untuk menyiapkan model aktivasi ekosistem ekonomi kreatif menggunakan studi kasus, pada sub sektor fashion dan aktor Kabupaten Majalengka.

Arahan workshop sub sektor adalah menyusun potret jejaring ekosistem *fashion* pada saat ini. Kemudian langkah selanjutnya adalah membuat menetapkan sasaran yang ingin dicapai, termasuk kerangka waktu 2 tahun, 3 tahun, 5 tahun, 10 tahun atau 20 tahun tergantung indikasi yang dirasakan oleh para peserta.

Sedangkan *workshop* dengan kasus Kabupaten Majalengka, langkah pertama adalah memetakan semua potensi Kabupaten yang diperkirakan bisa menjadi input sub sektor BEKRAF yang sudah dipilih di lokasi tersebut.

Hasil dari *workshop* dengan dua studi kasus tersebut diharapkan bisa menjadi model peta jalan aktivasi jejaring ekosistem ekonomi kreatif di tingkat Kabupaten/ Kota, Regional/ Provinsi, dan sub Sektor. (Tri Wahyu Handayani)



### Profil

# Maestro Sinden Dari Solo : Peni Chandra Rini

**K**ota Surakarta pada tahun 2017 telah melakukan uji petik simpul JATENG bersama assessor PMK3I – Deputi Infrastruktur BEKRAF, memilih subsektor seni pertunjukan sebagai lokomotif penggerak untuk 15 subsektor yang lain. Kesejarahan panjang akan perkembangan seni pertunjukan dan adanya lembaga pendidikan sebagai *engine generator* seni diantaranya Institut Seni Indonesia Surakarta menunjukkan kekuatan terbesar pada subsector seni pertunjukan. Maka tak heran bila Kota Surakarta memiliki pelaku seni berkelas internasional salah satu diantaranya adalah Peni Chandra Rini.

Peni Chandara Rini adalah seorang komposer, penulis lagu, pesindhen, sekaligus sebagai staff pengajar di Jurusan Karawitan, Universitas Seni Indonesia. Sekaligus sebagai pemilik rumah produksi Peni Chandara Rini

Gamelan dan Sentara Art Music.

Lahir di Tulungagung, Jawa Tengah, memiliki talenta yang luar biasa di bidang seni dan pertunjukan. Terbiasa sejak kecil mengakrabi dunia pesinden, pewayangan dan dunia kariwatan karena berasal dari keluarga seniman. Peni melanjutkan jenjang pendidikan sekolah menengah atas di bangku SMK Kota Solo. Kemudian melanjutkan ke jenjang pendidikan atas di Jurusan Kariwatan Institut Seni Indonesia (ISI) Surakarta. Saat ini Peni juga tercatat sebagai dosen Karawitan ISI Surakarta.

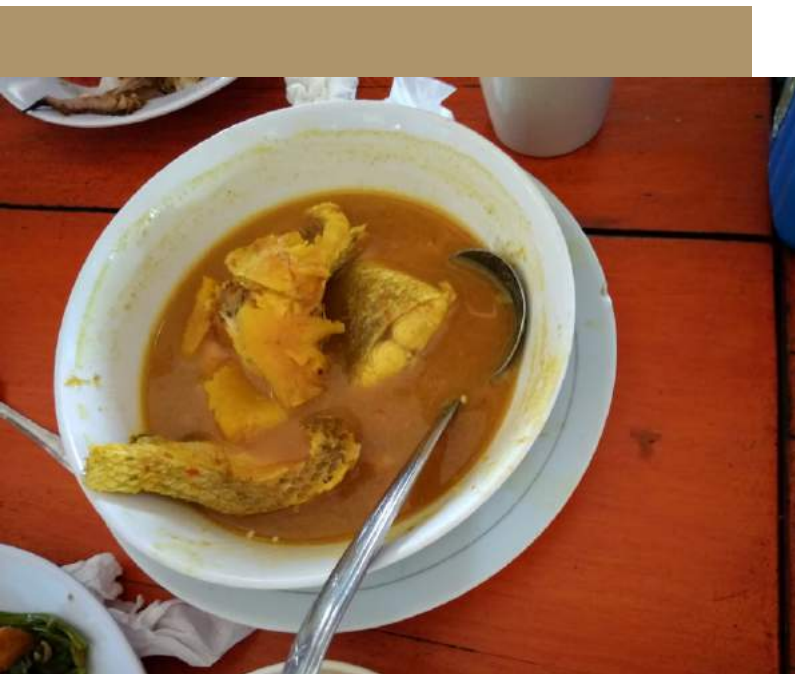
Kecintaan dan dedikasinya mengantarkannya ke berbagai negara. Termasuk juga meraih prestasi dan penghargaan internasional festival seni di belahan dunia. Peni merupakan pelaku seni yang multi talent tidak hanya memiliki kelebihan menguasai “cengkok-cengkok sindenan” dari kebanyakan seniman pada umumnya, Peni juga seorang komponis. Kepiawannya lengkap karena Peni bisa memainkan gamelan dan menari dimana ini merupakan nilai tambah dalam penciptaan karyanya. Banyak komposisi ciptaan Peni Candra Rini bersifat *gendhing alusan*. Mengutamakan keanggunan, kehalusan, dan kewibawaan. Di dalam dunia karawitan, *gendhing-gendhing* karya Peni Candra Rini juga dikenal sebagai gamelan *klenengan*. Ke

khasan suara Peni menjadi bagiannya. Peni berupaya menghidupi budaya dan tradisi Jawa yang mengkininya.

Tercatat beberapa karya yang diinisiasi olehnya. Diantaranya adalah konser semi opera “Bhumi” yang diadakan pada tahun 2015. Konser ini diawali dari keprihatinan akan kondisi Indonesia yang sebenarnya akan kaya sumber daya dan keindahan alamnya namun belum disadari oleh masyarakat Indonesia. Karya lainnya adalah “Ontosoroh”. Ontosoroh merupakan proyek musik dan tarian

kolaboratif. Menggabungkan teknik vocal tradisional dan kontemporer, seperti lagu-lagu Jawa klasik, tembang, serta vocal eksperimental yang eksploratif.

Kiprah Peni sejak tahun 2002 – hingga saat ini tidak hanya di dalam negeri, banyak kesempatan dilakukan di luar negeri. Sudah dua tahun ini aktif mengikuti EUROPALIA Arts Festival Indonesia. Karya dan semangat ini menjadi bukti bahwa Kota Surakarta memiliki potensi sumber daya manusia yang kreatif dan berprestasi. (Kusumaningdyah N.H)



**B**elitung tak hanya geowisata bebatuan dan napak tilas lokasi pengambilan film Laskar Pelangi yang terkenal itu. Belitung yang terbagi dua kabupaten, yaitu Kabupaten Belitung dan Belitung Timur juga kaya akan ragam kuliner.

Ragam kuliner khas Belitung beberapa diantaranya berbahan ikan atau hidangan laut lainnya, misalnya kepiting, sotong, dan udang. Hidangan tersebut diolah dengan resep-resep khas Belitung yang cita-rasanya berbeda dengan olahan berbahan baku sama dari daerah lain.

Semakin meningkatnya wisatawan ke pulau Belitung, ragam kuliner khas Belitung menjadi daya tarik sendiri sebagai wisata kuliner. Begitu mendarat di bandara HAS Hanandjoeddin sekira 15 km dari Tanjung Pandan, ibukota Kabupaten Belitung, kita bisa mampir ke rumah makan yang menyajikan hidangan khas Belitung bernama Mie Belitung. Mie Belitung sebetulnya olahan mie agak berkuah dengan taburan goreng teri, kacang, potongan timun, dan emping. Kekhasannya pada kuah kental terbuat dari olahan ebi dan bumbu lainnya. Uniknya, Mie Belitung disajikan di piring yang dialasi daun simpur.

Profil

# Ragam Kuliner Belitung

# 3



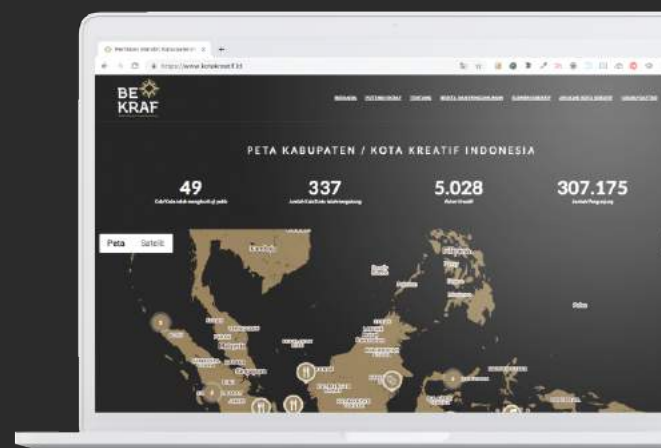
Kunci. Jeruk Kunci bentuknya kecil-kecil berwarna hijau, tetapi daging buahnya kuning oren. Minuman jeruk peras ini bisa dinikmati hangat atau dingin. Belitung adalah surganya kopi. Dimana-mana ada warung kopi yang lezat disajikan dingin disertai susu kental manis.

Tak puas, bila kita menyambangi suatu tempat tanpa membawa oleh-oleh khas setempat. Di Tanjung Pandan ada toko oleh-oleh kuliner khas Belitung, yaitu Ketam Isi. Ketam Isi, terbuat dari daging ketam yang sudah diberi bumbu dan diisikan kembali ke cangkangnya. Kita bisa memesannya dalam keadaan frozen atau sudah digoreng. Sehingga tidak was-was bila harus membawa kembali ke kota asal yang jauh. (Tri Wahyu Handayani)

Daun simpor, bentuknya agak bulat dan guratan tulang daun. Di Belitung berfungsi sebagai pembungkus makanan seperti halnya daun pisang atau daun jati.

Menu lain yang mudah dijumpai adalah Sup Gangan, masakan berkuah kuning terbuat dari aneka bumbu dan potongan nanas, sehingga rasanya gurih serta segar. Biasanya Gangan terdiri dari ikan laut, yang terkenal adalah ikan Ketarap atau jenis ikan lainnya. Bagi yang tidak menyukai ikan, Gangan juga bisa berisi daging ayam, atau daging sapi.

Menu khas Belitung lainnya adalah Berego. Hidangan ini mirip lontong, tetapi terbuat dari tepung beras dan tepung sagu yang dikukus. Penyajiannya dipotong melintang dan disiram kuah santan berbumbu diberi potongan ikan teri. Atau dimakan dengan sup Gangan. Tak lupa semua sajian tersebut harus disertai dengan minuman khas Belitung, yaitu Jeruk



Kantor:  
Gedung Kementerian BUMN, Lt 15, 17, 18  
Jl. Medan Merdeka Selatan No. 13,  
Jakarta Pusat - 10110

Email : [info@kotakreatif.id](mailto:info@kotakreatif.id)